

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

YONA FEBRIATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING ACTIVITIES THROUGH THE MODEL OF COOPERATIVE LEARNINGSTAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TYPE TOWARDS THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN SMP NEGERI 3 PESISIR SELATAN DISTRICT OF PESISIR BARAT

By

Yona Febriati

The problem in this research is most of student value of subject matter of social science still under minimum mastery criteria. The purpose of this research is to find out and analyze (1) the difference of students' achievement between those who are taught by applying cooperative learning model of the Student Team Achievement Division type and those students in class who are taught by using conventional teaching model (2) the influence of students' learning activities through cooperative learning model of the Student Team Achievement Division type towards the students' learning achievement class in the subject of Social Science. The method of this research is quasi experiment which compares the result of the learning process by giving a treatment to the certain objects. The data analysis used was t-test and a simple linear regression. The research showed that there is a significant difference

between the students'achievement of the class which was given a treatment of cooperative learning type of Student Team Achievement Division and the class which was given a treatment of conventional teaching model, where the experimental class has a higher rate of learning result or achievement compared to the control class, and also there is an influence of cooperative learning model of Student Team Achievement Division type towards the students learning achievement in the subject of Social Science.

Keywords: learning activity, learning achievement, and student team achievement division

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Yona Febriati

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebgain besar nilai siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (2) pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yaitu metode yang membandingkan hasil belajar dengan pemberian perlakuan pada suatu objek. Analisis data yang digunakan adalah uji t-tes dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan

pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional, dimana kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata hasil belajarnya dari kelas kontrol, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, dan student team achievement division

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

YONA FEBRIATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 3 PESISIR SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **Yona Febriati**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034074

Program Studi : Pendidikan Geografi

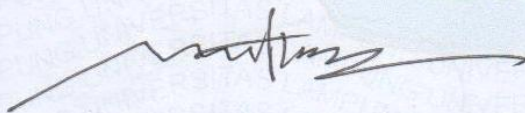
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

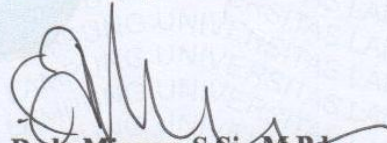
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001

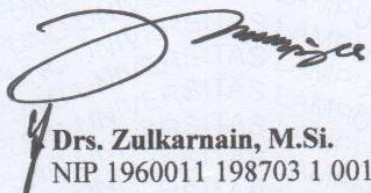
Pembimbing Pembantu



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

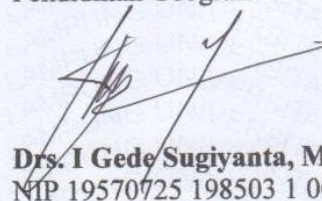
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 1960011 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

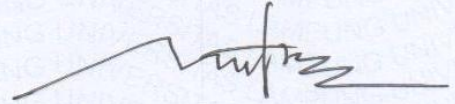


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

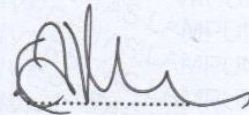
1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**



Sekretaris

: **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Dr. Sumadi, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Maret 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yona Febriati
NPM : 1413034074
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat 34575

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2018
Pemberi Pernyataan,



Yona Febriati
NPM 1413034074

RIWAYAT HIDUP



Yona Febriati dilahirkan di Pekon Tanjung Way Batang pada tanggal 25 Februari 1997 sebagai anak pertama dari dua saudara pasangan Bapak Eduar Efendi dan Ibu Dewi Anggraini.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 1 Tanjung Setia lulus pada tahun 2008, Pendidikan Menengah di SMPN 1 Pesisir Selatan lulus pada tahun 2011, dan Pendidikan Atas di SMAN 1 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2014. Pada Tahun 2014, penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS melalui jalur SNMPTN.

Sebagai wujud pengabdian dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bulan Juli-September 2017 penulis melaksanakan KKN di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan PPK di MAN 1 WAY KANAN.

MOTTO

Sungguh betapa meruginya apabila engkau terus berpuas diri
sementara orang dibelakangmu terus berlari
(Yona Febriati)

Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik bagi dirimu
sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu
sendiri.

(QS AL-ISRAA:7)

PERSEMBAHAN

Teruntuk :

Almamater Tercinta Universitas Lampung

dan

SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

SANWANCANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari kritik, saran, dari Bapak Dr. M.Thoha B. Sampurna Jaya, M.S, selaku dosen pembimbing utama, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd, selaku pembimbing II, serta Bapak Dr. Sumadi, M.S selaku pembahas. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini tidak lupa juga diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Aburrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta selaku Kepala Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Illiza Inonom, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Pesisir Selatan terimakasih atas motivasi dan izin yang diberikan selama melakukan penelitian.
7. Bapak Rudiyanasyah selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Pesisir Selatan.
8. Ayahku dan Ibuku Tercinta, Tersayang, dan Tersegalanya dihidup ini terima kasih atas cinta kasih yang selalu tercurah selama ini, terima kasih atas segala senyum dan motivasi untuk menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu, dan terima kasih atas segala do'a disetiap sujud shalat kalian, terimakasih atas peluh yang selama ini tercurah dan pundak yang tak pernah lelah untuk kami. Insha

Allah dapat menjadi berkah untuk hidup ayah dan ibu, dan semoga bisa mengukir bahagia di hari tua kalian, aamiin...

9. Adikku Zafran Fadhil Efendi terimakasih sudah menjadi salah satu motivator terpenting dalam hidup wo, semoga wo bisa membahagiakanmu kelak, dan kelak dapat membuatmu menjadi kebanggaan keluarga.
10. Keluarga amah Emi Darti dan Ayah Wasi'an (Alm) terimakasih untuk segala motivasi dan cinta kasih yang kalian berikan selama ini.
11. Firnando Moran, S.Sos terimakasih yang dari awal semester sudah datang dan pergi, telah hilang dan kembali, benar ya, kalau merpati akan tau kemana ia akan pulang hehe.. btw, makasih ya ruk untuk segalanya, semoga kelak kita akan menuai kebahagiaan bersama ☺ Ingat ! kita bukan tercipta untuk bahagia tetapi kita diciptakan untuk membuat kebahagiaan.
12. Gimin tersayang Dian Efri Wilia terimakasih selama di Bandar Lampung telah menemani hari-hari wo, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dalam mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini, pelaut yang tangguh tercipta dari gelombang yang besar ya dek, seberapapun kamu melangkah ingat bahwa keluarga tempatmu bersandar ☺ semangat !
13. Sahabatku Amalya Indah Lestari, S.Pd yang telah menemani dari awal semester dari yang galau, seneng, dan cekikikan terimakasih telah menjadi salah satu warna selama diperantauan, dikurangin galaunya, gupeknya, soon liburan bareng lagi yaa hehe.... Semoga silaturahmi ini akan selalu terjaga ya bebb..

14. Sahabat manis manjahhh grup, Sistari, S.Pd., Nia Kurniasih, S.Pd., inget siapa yang nikah duluan undang-undang ya woyy, kalo jadi guru jangan galak-galak. Rencanain liburan ke Tanjung Setianyaa yaa..
15. M. Hafiz Al Ayouby, S.Sos jodoh tidak akan tertukar bro, tetap semnagat taaruf dan kerja keras untuk YARIS dan mami yaa, makasih bro udah jadi tempat mengadu atas segala keluh kesah selama perjalanan hidup ini, u know me lah bro hehe si wanita mellow uhuyyy..
16. Teman-teman seperjuangan, penunggu Pasca dan lorong Penjas, inget ya uy pantang pulang sebelum bimbingan, batu, angin, panas,, hujan, terobos aja tee yang penting bimbingan hehehe
17. Angkatan 2014 Pendidikan Geografi, Widitya Clara Irena, S.Pd., Putu Kriya Santi G, S.Pd., Yeti Ratna Sari, S.Pd., Zulviana Latifa Sari, S.Pd., Qibtiyah, S.Pd., Resty Aprillia Utami, S.Pd., Dian Novita Sari, S.Pd., Suhendro, S.Pd., Eni Nuraini, S.Pd., Reyca Ayu Hakiki, S.Pd., I Wayan Andreas, S.Pd., Maryadi Budi Wiyono, S.Pd., Maria Ulfa Rara A, S.Pd., Clara Sari, S.Pd., Intan Nur, S.Pd., Nuri Kesuma Wati, S.Pd., Arini Eka Putri, S.Pd., Wini Nur H, S.Pd., Muhammad Adi P, S.Pd., Bayu Aditya W, S.Pd., Safira, S.Pd., Saprama Eric O S.Pd daaaaaan seluruhnya terimakasih ya gengsss main-main ke krui katanya mau nge camp ehehe, cusssss tetap semangat bimbingan !!
18. Seluruh Pasukan Geng Puteri Keyong Mutiatul Karimah, S.Pd si kordes yang sok kuat padahal(...), Siti Khotimah, S.Pd ibu tiriku yang judesss., Siti Rohibah, S.Pd yang pendiem awalnya dan diakhirnya balabala hehe., Tata Zettya Parawita, S.Pd si galau dan labil., Yuni Lutfiani Latifa, S.Pd si manusia terbuka disegala

penjuru., Yulina, S.Pd si hello kitty, macan dan keyong., Maulida Putri, S.Pd si ratu lipet dan drakor bangetss., Anggi Maretta Siska, S.Pd yang mandinya 10 jamm tett., Putriana, S.Pd valaksss sepanjang masa dan haluan., teman hidup selama kurang lebih 70 hari bahkan segala sseluk beluk badan dan hidup ini kalian semua tau gengg, tetap jalin silaturahmi karena kalian sudah ada tempat tersendiri dihidup ini, tetap semangat kuliahnya, ingat orang tua kita ingin menangis bahagia melihat keberhasilan kita, jangan putus kabar ya, apapun kabarnya mau kabar baik ataupun sebaliknya, love u !!!

19. Murid-muridku MAN 1 Way Kanan dan SMP Negeri 3 Pesisir Selatan, terimakasih untuk segala pembelajaran selama ibu mengajar ☺

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2018

Yona Febriati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pusaka.....	9
1. Teori Belajar	9
2. Belajar dan Pembelajaran	15
3. Aktivitas Belajar	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	19
6. Konsep Pembelajaran Konvensional	22
7. Hasil Belajar	23
8. Silabus IPS Terpadu	24
B. Penelitian yang Relevan	28

C. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
D. Hipotesis	35

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Populasi	37
D. Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Observasi.....	42
2. Teknik Dokumenter	43
3. Teknik Tes.....	43
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	45
3. Taraf Kesukaran Soal.....	46
4. Daya Beda Soal	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Homogenitas	49
J. Uji Hipotesis	49
K. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif	51

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Lokasi Penelitian.....	53
2. Sejarah SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	56
3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	56
4. Kondisi Sekolah	59
5. Jumlah Guru SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	60
6. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	62
B. Pelaksanaan Penelitian	62
C. Analisis Hasil Uji Instrumen.....	63
1. Hasil Uji Validitas.....	63
2. Hasil Uji Reliabilitas	63
3. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	64
4. Hasil Uji Daya Beda Soal	64
D. Hasil Penelitian	65

1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	65
2. Deskripsi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	66
3. Deskripsi Pembelajaran Konvensional.....	68
4. Deskripsi Hasil Penelitian	69
a. Aktivitas Belajar	70
1. Tabel Tunggal Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	70
2. Tabel Tunggal Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	70
b. Hasil Belajar	71
1. Tabel Tunggal Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	71
2. Tabel Tunggal Hasil Belajar Kelas Kontrol	72
c. Tabel Silang Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar	73
1. Tabel Silang Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Eksperimen	73
2. Tabel Silang Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	75
d. Uji Persyaratan Analisis Data.....	76
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas.....	79
e. Analisis Uji Hipotesis.....	81
1. Uji t.....	81
2. Uji Regresi Linear Sederhana.....	84
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
 V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 ..	4
2. Desain Penelitian	36
3. Data Anggota Sampel Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	39
4. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	40
5. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	41
6. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa	44
7. Kriteria Interpretasi Validitas	45
8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas	46
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	46
10. Klasifikasi Daya Beda Soal	47
11. Jenis Ruangan di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018	60
12. Jumlah Guru SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018	61
13. Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajaran 2017/2018	62
14. Hasil Perhitungan Validitas	63
15. Hasil Perhitungan Reliabilitas	63
16. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal	64
17. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	64
18. Subjek Penelitian	65
19. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Eksperimen.	67
20. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Kontrol	69
21. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	70
22. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	70
23. Data pretes siswa kelas eksperimen	71
24. Data postes siswa kelas eksperimen	71
25. Data pretes siswa kelas kontrol	72
26. Data postes siswa kelas kontrol	73

27. Tabel Silang Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	73
28. Tabel Silang Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	75
29. Perhitungan Uji Normalitas Protes Kelas Eksperimen.....	76
30. Perhitungan Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol.....	77
31. Hasil Penghitungan Rata-Rata Nilai postes Siswa.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian	34
2. Desain Teknik Sampling.....	38
3. Peta Lokasi Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	99
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Ekperimen	101
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	120
4. Soal Pretes dan Postes	137
5. Kunci Jawaban Soal Pretes dan Postes	139
6. Skor Siswa Pada Tes Uji Coba.....	140
7. Uji Validitas Soal	141
8. Uji Reliabilitas Soal	142
9. Tingkat Kesukaran Soal	143
10. Daya Beda Soal	144
11. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	145
12. Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	146
13. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontol	147
14. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	148
15. Tabel Silang Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Eksperimen	149
16. Tabel Silang Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kelas Kontrol	150
17. Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana	151
18. Tabel Distribusi F.....	152
19. Tabel Harga Kritis Uji t.....	153
20. Tabel Harga Kritis r Product Moment	155
21. Tabel Harga Kritis Uji Liliefors	156
22. Soal Diskusi	157
23. Foto Penelitian	159
24. Hasil Wawancara	165

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembangunan bangsa karena manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Syaiful Sagala (2013:3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Parameter penguasaan dalam suatu pengetahuan terkadang hanya dilihat pada hasil belajar berupa angka. Tetapi dalam mempelajari IPS Terpadu terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan siswa untuk dapat dikatakan menguasai pengetahuan mata pelajaran IPS Terpadu. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas berbicara, aktivitas motori, aktivitas mental, aktivitas mendengarkan, aktivitas emosional, dan lain-lain. Aktivitas-aktivitas tersebut penting dilakukan untuk dapat menguasai mata pelajaran IPS Terpadu dan pada akhirnya akan menentukan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP. IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari siswa karena mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu ilmu yang dikaji secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari penemuan didalam kehidupan sehari-hari maupun fenomena-fenomena yang ada di bumi.

Keberhasilan suatu aktivitas belajar dalam suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui cara penyajian mata pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif dilaksanakan di sekolah seharusnya menjadikan guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau masih tradisional dengan cara mentransfer ilmu atau informasi kepada siswa dan siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model

pembelajaran konvensional dengan dilakukan terus menerus, tanpa variasi dalam penerapannya, siswa akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai alternatif lain dari model yang sudah diterapkan sebelumnya. Dengan keadaan seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat maka standar keberhasilan yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang dimaksud dengan kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat menentukan Kriteria Ketuntasan

Minimal yaitu 69 dan dikatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan maka dikatakan tidak lulus.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, mungkin hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Proses pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan siswa sulit untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas untuk bertanya dan hanya ingin menerima yang disampaikan oleh guru saja. Berikut adalah data nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2016/2017:

Tabel. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kelas		Jumlah Siswa	%
		VIIIA	VIIIB		
1	Tuntas ≥ 69	4	1	5	12,00
2	Tidak Tuntas ≤ 69	17	20	37	88,00
Jumlah		21	21	42	100,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak yang tidak tuntas, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih menggunakan model

konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya interaksi satu arah (terpusat pada guru).
4. Siswa mempunyai ketergantungan pada guru.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 69, dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas

kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ?

2. Apakah ada pengaruh Aktivitas Belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

1. Siswa memperoleh pengalaman suasana belajar baru yang menyenangkan dan berkesan pada pelajaran IPS Terpadu sehingga akan meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

b. Bagi Guru

1. Memberikan masukan bagi tenaga pengajar selaku motivator dan fasilitator, demi meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
3. Mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran IPS Terpadu.

Pembelajaran IPS terpadu merupakan kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui keterpaduan beberapa ilmu-ilmu sosial. IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan sosial budaya (Trianto, 2014: 171).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati (Suyono, 2014:58). Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis dalam Syaiful Sagala (2012:43) adalah:

- a) Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
- b) Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- c) Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
- d) Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa dalam teori behavioristik ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru seharusnya memberi

penguatan maupun penghargaan terhadap respon yang diberikan oleh siswa. Penguatan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, dan penghargaan juga dapat berupa nilai ataupun hadiah.

b. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Riyanto (2014:144) menyatakan bahwa dalam teori konstruktivisme ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan kepada siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Cahyono (2013:34) bahwa belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuan dapat dikembangkan.

Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temanya (Trianto, 2014:74).

Belajar menurut pandangan konstruktivis merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pandangan ini memberi penekanan bahwa pengetahuan kognitif dalam bentukan kita sendiri (Suparno dalam Trianto, 2014:75).

Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme menurut Suparno dalam Trianto (2014:75), antara lain:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- b. Tekanan dan proses belajar terletak pada siswa.
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- d. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil.
- e. Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa.
- f. Guru sebagai fasilitator.

a) Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa penggunaan operasi formal pada anak sekolah bergantung pada keakraban dengan daerah subjek tertentu. Implikasi penting dalam proses pembelajaran menurut Piaget dalam Suprihatiningrum (2013:25) adalah sebagai berikut:

- a. Fokus dan memusatkan perhatian pada proses mental siswa, bukan hanya hasilnya.
- b. Memerhatikan keaktifan siswa dalam keterlibatannya ketika proses pembelajaran sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- c. Menjadikan perbedaan antar siswa sebagai hal yang biasa untuk kemajuan perkembangan siswa sehingga guru dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil.

b) Teori Vygostky

Inti dari teori ini adalah interaksi sosial antar individu maupun dengan lingkungan.

Ada dua implikasi dalam teori ini yaitu:

a. (*zone of proximal development*)

Vygotsky yakin bahwa pembelajaran terjadi apabila anak belajar atau bekerja pada daerah perkembangan terdekat (ZPD). ZPD merupakan jarak antar tingkat perkembangan yaitu kemampuan pemecahan masalah dibawah arahan orang lain.

b. *Scaffolding*

Scaffolding adalah memberikan siswa bantuan dalam pembelajaran lalu mengurangi bantuan tersebut secara perlahan serta memberi kesempatan anak untuk mempunyai tanggung jawab.

Suprihatiningrum (2013:27) menyatakan bahwa Vygotsky memandang lingkungan sosiokultural tidak hanya sekedar memberi stimulasi kognitif yang memicu konflik dan keseimbangan, namun proses mental yang lebih tinggi seperti memperhatikan dengan sukarela atau mengingat dengan sukarela dibentuk dan didukung oleh interaksi sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang siswa tersebut miliki.

c. Teori Kognitif

Teori perkembangan kognitif piaget mewakili konstruktivisme dalam proses belajar. Menurut piaget dalam Suyono (2014:86) belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik

hendaknya diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu dengan ditunjang oleh pertanyaan guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati dan menemukan berbagai hal dari lingkungannya.

Pendapat Piaget dalam Slameto (2003:12-13) mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dari orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyetakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
2. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
3. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu tahap urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
4. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. Kemasakan
 - b. Pengalaman
 - c. Interaksi sosial
 - d. *Equilibrium* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
5. Ada tiga tahap perkembangan, yaitu :
 - a. Berpikir secara intuitif $\pm$ 4 tahun.
 - b. Berpikir secara konkret $\pm$ 7 tahun.
 - c. Beroperasi secara formal $\pm$ 11 tahun.

Implikasi teori kognitif Piaget dalam Trianto (2011:30) pada pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya.
2. Memerhatikan peranan dari inisiatif anak itu sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

3. Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam kemajuan perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa teori kontrktivisme menjelaskan, perkembangan anak melewati tahapan-tahap tertentu, dikarenakan kemampuan mental dan berfikir setiap anak tersebut berbeda-beda, terdapat beberapa hal yang terjadi dalam perkembangan mental anak yang terjadi sebagai hasil dari interaksi intelektual dan mental anak dengan lingkungannya seperti melihat, meraba, serta menyebutkan nama-nama benda disekitar lingkungannya.

d. Teori Belajar Humanistik

Perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi mereka hubungan pada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka (Dalyono, 2012:44).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik adalah proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat menaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dilingkungannya.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Oleh sebab itu, adapun ciri-ciri belajar menurut Slameto (2010:3) adalah sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Menurut Oemar Hamalik (2009:36) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pembelajaran.
2. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
3. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, dibandingkan cara belajar hafalan saja.

Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri (Sardiman, 2007:24).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang membutuhkan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah

laku dan menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses kegiatan belajar mengarah kepada perhatian, pengharapan, dan mendapatkan informasi dan berbagai sumber bukan hanya pada guru.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009:17).

Malik dalam Juarsih dan Dirman (2014:6) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno (2011:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sugihartono dalam Irham dan Novan (2013: 131) mendefinisikan pembelajaran secara lebih rasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

3. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2012:95) belajar pada prinsipnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Djamarah dan Anwar (2010:67) yang mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Sardiman (2012:100-101) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Berdasarkan penjelasan diatas aktivitas belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, pertama aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yaitu: (1) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran, (2) interaksi siswa dengan siswa, (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) kerjasama dan partisipasi dalam kelompok. kedua adalah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yaitu: (1) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran, (2) interaksi siswa dengan siswa, (3) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) partisipasi siswa saat menutup kegiatan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran peningkatan kemampuan peserta didik dalam bentuk belajar kerja kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma-norma budaya peserta didik menjadi orang-orang berprestasi tinggi dalam tugas-tugas belajar akademis, juga memiliki muatan lain, seperti menghargai teman dalam berbagai ras, budaya, kelas sosial, ataupun kemampuan (Martinus Yamin, 2013:101).

Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah:

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan,
2. Tim yang dibentuk dari peserta didik adalah yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah,
3. Tim yang dibentuk heterogen(ras, budaya, gender) dan,
4. Sistem penghargaan diorientasi pada kelompok dan individu.
(Arends, 2007:35).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini merupakan model belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap peserta didik atau anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompok. Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda (Imam Kurniasih, 2017:22).

Menurut Slavin dalam Rusman (2012:213-214) model pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan variasi pembelajaran tipe kooperatif yang paling banyaak diteliti. Model ini juga sangat mudah di adaptasi, telah digunakan dalam matemtikn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik serta banyak subyek lainnya. Pada tingkat Sekolah Dasar

hingga perguruan tinggi. Lebih lanjut Slavin juga mengemukakan bahwa gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu samaa lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E. Slavin, 2015:143).

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, karena keefektifan setiap model tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas tersebut. Menurut Imam Kurniasih (2017:22), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya:

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk efektif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompoknya, dengan sendirinya siswa belajar alam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetatif.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Imam Kurniasih dan Berlin Sani, 2017:23) adalah sebagai berikut:

1. Karena tidak adanya kompetensi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Kelebihan dan kekurangan tersebut menjadi panduan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Ketika ada siswa

yang tidak bisa menjawab pertanyaan hendaknya guru mengondisikan siswa lain agar tidak mengejek dan agar menimbulkan rasa minder. Hal tersebut akan menjadi motivasi bagi para siswa agar menjadi lebih giat belajar.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menurut Rusman (2012:215) sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Menyampaikan tujuan pelanan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian Kelompok
Siswa dibagi kedalam bebrapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat sampai prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras, atau etnik.
3. Presentasi Dari Guru
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
4. Kegiatan Belajar dengan Tim
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, shingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan bila diperlukan.
5. Kuis (Evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6. Penghargaan Prestasi Tim
Pemberian penghargaan atau pembeian hadiah atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dan heterogen, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

6. Konsep Pembelajaran Konvensional

Putrayasa dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:97), mengatakan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 9) ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Siswa adalah penerima informasi, karena siswa merupakan peserta didik yang cenderung dapat menerima informasi apapun yang dia dengar terlebih informasi dari gurunya.
2. Siswa cenderung belajar secara individu. Dalam model konvensional siswa cenderung belajar secara individu karena gurulah yang terlibat aktif didalamnya, tidak adanya diskusi yang dapat membuat peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok dan diskusi serta bertukar pikiran dan bekerjasama menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru.
3. Pembelajaran cenderung abstrak dan teoritis sebab pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata dengan menggunakan simulasi atau analogi.
4. Pelaku dibangun atas kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaanlah yang membangun peserta didik, dan bukan dilakukan atas dasar kesadaran diri.
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan bukan berdasarkan pemahaman.
6. Peserta didik tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
7. Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan struktural seperti contohnya dengan pengajaran rumus kemudian latihan, hal itulah yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional bukan menggunakan pendekatan komunikatif dengan menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Kelemahan model pembelajaran konvensional menurut Subaryana (2005: 9) antara lain: (1) kurang memperlihatkan bakat dan minat peserta didik, (2) bersifat pengajar *Centris*, (3) sulit digunakan dalam kelompok yang heterogen, (4) gaya mengajar yang sering berubah-ubah atau perbedaan gaya mengajar dari pengajar satu dengan yang lain dapat membuat kegiatan instruksional tidak konsisten.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang dimaksud dengan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas dan melaksanakan atau mengerjakan tugas jika guru memberikan soal-soal kepada siswa, dalam hal ini guru yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas dibandingkan dengan siswa.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Menurut Slameto (2010:54-60), faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
 - a. Faktor fisiologis keadaan fisik yang sehat serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan

fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

- b. Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah antara lain:
 - 1) Intelegensi siswa, faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang.
 - 2) Sikap siswa (sikap perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap).
 - 3) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - 4) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 5) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
2. Faktor Eksternal, (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik. Adapun yang termasuk faktor ini antara lain yaitu :
 - a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 1) Faktor nonsosial, yang meliputi :
 - 2) Keadaan dan letak gedung sekolah.
 - 3) Keadaan dan letak tempat tinggal keluarga.
 - 4) Alat-alat dan sumber belajar.
 - 5) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
 3. Faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti yaitu pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dimana pembelajaran IPS Terpadu merupakan integrasi dari beberapa ilmu yaitu, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, budaya. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIIIA dan VIIIB di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat semester ganjil.

8. Silabus IPS Terpadu

Menurut Trianto (2011:175) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

a. Tujuan pembelajaran IPS

Menurut Trianto (2011:176) tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut Awan Mutakin dalam Trianto (2011:177).

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung-jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan rumusan tujuan diatas, dalam pembelajaran IPS guru harus menunjukkan rumusan pengalaman belajar akhir yang konkrit yang menunjukkan adanya perkembangan potensi peserta didik, serta menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki sikap mental peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial disekitarnya.

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik seperti minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Menurut Trianto (2011:199) strategi pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan kompetensi dasar.
- 2) Penentuan topik atau tema.
- 3) Penjabaran (perumusan) kompetensi dasar ke dalam indikator sesuai.
- 4) Pengembangan silabus.
- 5) Penyusunan desain dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Model pelaksanaan pembelajaran

Model pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu :

- 1) Kegiatan pendahuluan (awal).
- 2) Kegiatan inti pembelajaran.
- 3) Kegiatan akhir (penutup) dan tindak lanjut.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif dan melaksanakan kegiatan apersepsi, dan penilaian awal (*pre-test*). Kegiatan inti pembelajaran menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Tahapan ini, guru perlu menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik, atau materi pembelajaran terpadu. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga prinsip-prinsip belajar dalam teori konstruktivisme dapat dijalankan. Sedangkan untuk kegiatan akhir dalam pembelajaran IPS terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.

c. Penilaian

Penilaian mencakup penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Penilaian yang dikembangkan mencakup teknik, bentuk dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Teknik penilaian meliputi tes dan non tes. Sedangkan untuk bentuk instrumen dalam penelitian ini untuk teknik tes menggunakan bentuk instrumen pilihan ganda sedangkan untuk non tes berbentuk lembar observasi mengenai aktivitas siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fathoni Reza Irfanto Tahun 2011 (Skripsi) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” Penelitian ini mengangkat masalah siswa kurangnya aktivitas dan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *eksperimen semu* dengan menggunakan desain penelitian *pretest post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta dengan jumlah siswa 89 siswa. Sampe penelitian ini diambil dengan

teknik *purposive random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terbagi dalam kelas kontrol (XB_2) dan kelas eksperimen (XB_3). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t lebih kecil dari pada 0,05 ($0,015 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($75,33 > 68,57$). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Herning Tiara Ayu Tahun (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem (Studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VIII MTS Ma’arif Penawaja Lampung Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016) ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah *eksperimen semu* dengan desain penelitian pretest postes kelompok ekuivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIID sebagai kelas eksperimen dan VIIIB sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik cluster random sampling. selanjutnya data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada pengaruh ($0,013 < 0,05$) yang signifikan mengenai

penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa ada Siswa Kelas VIII MTS Ma'arif Penawaja Lampung Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di MTS Ma'arif Panawaja Lampung Timur.

3. I Gusti Ketut Arya Sunu Tahun 2015 (Tesis) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa di SMPN 2 Sukasada” Penelitian ini bertujuan mengetahui pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kelas VII di SMP N 2 Sukasada. Rancangan penelitian ini menggunakan pola dasar *The Posttest Only Control Group* dengan jenis eksperimen semu. Sampel penelitian ini berjumlah 28 siswa, data dikumpulkan adalah data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, data dianalisis dengan menggunakan ANOVA dengan bantuan *SPSS 17.00 for windows*. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ($F=12,645$; $P<0,05$). Selanjutnya hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ($F=25,476$; $P<0,05$), selanjutnya pada penelitian ketiga secara simultan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

4. Olivia Putri Utami Gumai Tahun 2016 (Tesis) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti Tahun Pelajaran 2015/2016” Penelitian ini bertujuan untuuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement division Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 MuaraBeliti Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding desain *pretest posttest control group design*. Sebagai populasinya adalah sleuruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2015/2016, dengan teknik *simple random sampling*, sampel penelitian ini adalah kelas X.3 kelas eksperimen dan siswa kelas X.8 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dnegan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji-t. berdasarkan hasil uji-t pada taraf signifikan = 0,05, diperoleh $t_{hitung} (7,83) > t_{tabel} (1,67)$ dengan data skor rata-rata pretespada kelas eksperimen 14,36 dan rata-rata postes 82,36, dan skor rata-rata pretes kelas kontrol 15,36 dan skor rata-rata postes 64,43, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti tahun pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya (Trianto, 2014:171). Dalam mempelajari berbagai konsep dalam mata pelajaran ini dibutuhkan strategi khusus dalam mempelajarinya yaitu adanya variasi dalam setiap proses pembelajarannya, untuk menumbuhkan keaktifan siswa dikelas, yang selama ini hanya duduk diam dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Baik itu mendengarkan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa yang positif diharapkan dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

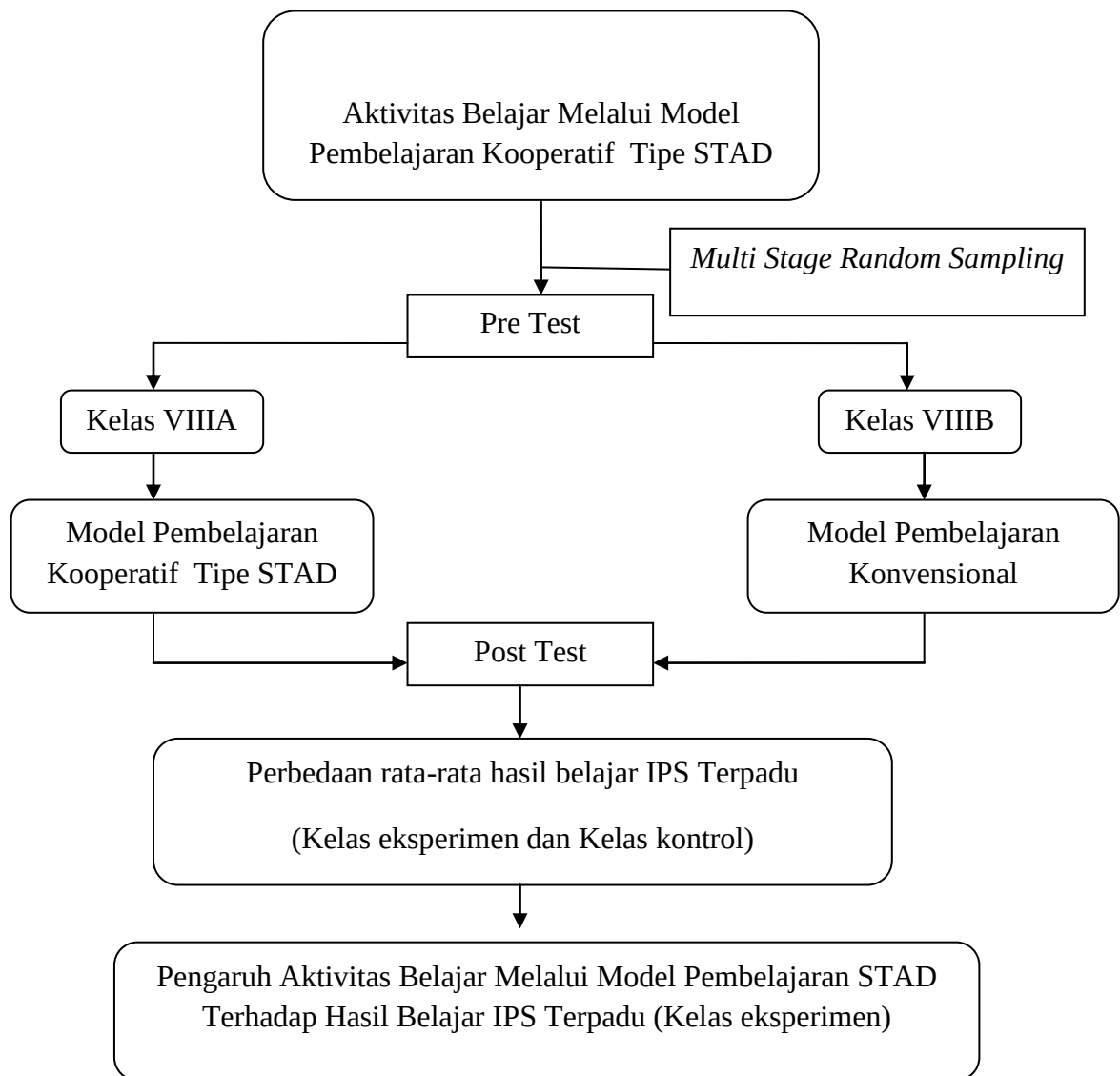
Strategi yang digunakan dalam pembelajaran terletak pada model pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan satu set pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga melatih siswa

membaca cepat dan sekaligus meningkatkan kemampuan memori anak dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini maka hasil belajar siswa-siswa tersebut akan meningkat. Sebelumnya pada kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai perbedaan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta melihat seperti apa pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajarnya, dilihat dengan nilai-nilai dan postes yang sudah diberikan.

Sebelum melaksanakan penelitian pada tahap penelitian pendahuluan peneliti mendapatkan sampel dengan menggunakan teknik *Multi Stage Random Sampling*, kemudian didapatlah kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol, selanjutnya pada awal pembelajaran siswa diberi pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa diterapkan pada kelas VIIIA dan Model Pembelajaran Konvensional pada kelas VIIIB, setelah diberi perlakuan siswa tersebut kemudian siswa melaksanakan postes (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa pada masing-masing kelas setelah dilaksanakan model pembelajaran tersebut, kegiatan ini berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Nilai-nilai hasil belajar tersebut dilihat dan

dibandingkan dari masing-masing kelas yang melaksanakan model-model pembelajaran tersebut. Dari uraian diatas maka alur kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	Z	O ₄

Sumber: Sugiyono (2015: 112)

Keterangan:

- X : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Z : Model pembelajaran konvensional
- O₁ : Pretest kelas eksperimen
- O₂ : Posttest kelas eksperimen
- O₃ : Pretest kelas kontrol
- O₄ : Posttest kelas kontrol

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Setelah itu diakhir penelitian masing-masing kelas diberikan posttest untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan.

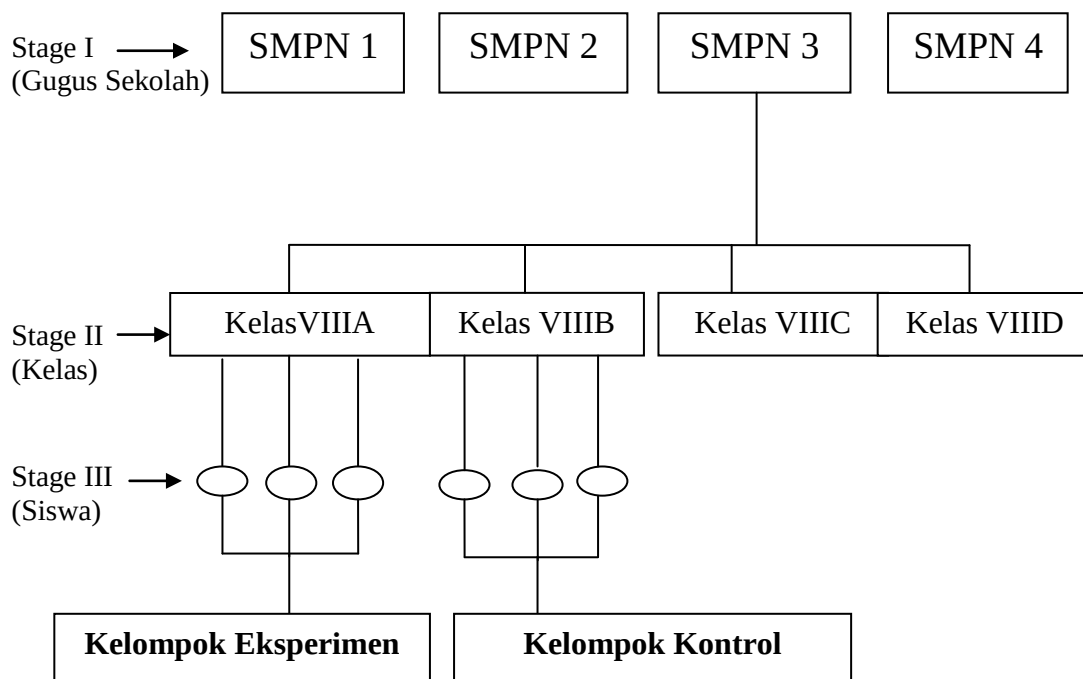
C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP/MTS di Pesisir Barat yang guru mata pelajaran IPS Terpadu tergabung dalam MGMP.

D. Sampel

Adapun dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *multistage random sampling*. Menurut M.Thoha B.S Jaya (2017:65) teknik *multistage random sampling* yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak bertingkat. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu teknik penentuan sampel ditentukan secara acak, pada *stage* 1 dipilih identitas guru IPS Terpadu yang tergabung ke dalam MGMP Kabupaten Pesisir Barat, kemudian terpilih SMPN 1,

SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4. Pada *stage 2* dengan cara ditentukan secara acak menggunakan gulungan kertas didapatkan SMPN 3 kelas VIII (VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID) sebagai tempat atau lokasi penelitian, pada *stage 3* dengan cara yang sama yaitu dengan menggunakan gulungan kertas yang berisikan model pembelajaran yang akan digunakan di masing-masing kelas, sehingga didapatkan keputusan bahwa kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah. Rincian sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Desain Teknik Sampling

Tabel 3. Data Anggota Sampel Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Kelompok	Siswa		Jumlah Total (siswa)
		L	P	
VIII A	Eksperimen	12	19	21
VIIIB	Kontrol	8	13	21

Sumber: Dokumentasi Guru IPS Terpadu SMP Negeri 3 Pesisir Selatan

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas. Menurut Sugiyono (2012:60) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel

(Juliansyah Noor, 2012:97). Oleh karena itu, definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar lebih dinamis, tidak membosankan, dan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD kemudian dicatat dalam lembar observasi, Penilaian aktivitas belajar siswa didalam kelas berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, selanjutnya dicari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari tiga pertemuan tersebut. Indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa saat belajar yaitu: (1) kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, (2) interaksi siswa dengan siswa, (3) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) kerjasama dan partisipasi dalam kelompok. Dari ke empat aktivitas yang diamati masing masing akan diberi skor, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai Kuantitatif	
	Skor tiap Aktivitas	Total Skor seluruh Aktivitas
Sangat Aktif	4	≥ 14
Aktif	3	9-13
Cukup Aktif	2	4-8
Kurang Aktif	1	≤ 4

Sumber: Dierich dalam Sardiman (2003:95)

2. Aktivitas Belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Konvensional yaitu guru menerangkan materi di dalam kelas dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Penilaian aktivitas belajar siswa didalam kelas berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan dan dicatat dalam lembar observasi, selanjutnya dicari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari tiga pertemuan tersebut. Indikator dari metode pembelajaran konvensional tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa saat belajar yaitu: (1) kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, (2) interaksi siswa dengan siswa, (3) antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, (4) partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran. Dari ke empat aktivitas yang diamati masing masing akan diberi skor, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Kategori	Nilai Kuantitatif	
	Skor tiap Aktivitas	Total Skor seluruh Aktivitas
Sangat Aktif	4	≥ 14
Aktif	3	9-13
Cukup Aktif	2	4-8
Kurang Aktif	1	≤ 4

Sumber: Dierich dalam Sardiman (2003:95)

3. Hasil belajar adalah perolehan tingkat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Pengukuran hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal-soal pilihan ganda

objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa diawal pembelajaran (pretes) dan diakhir pembelajaran (postes) yang berupa data kuantitatif. Instrumen tes menggunakan 20 soal tes pilihan jamak dengan pemberian skor untuk setiap soal diberi nilai 5 sehingga siswa yang menjawab benar seluruh soal akan mendapat nilai 100, dengan indikator nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian
≥ 69	Siswa memahami materi pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)
37-68	Siswa cukup memahami materi pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (<i>Student Team Achievement Division</i>)
≤ 36	Siswa tidak memahami materi pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (<i>Student Team Achievement Division</i>)

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Tahun 2017/2018

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2012:203).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar dari proses kegiatan

pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Teknik Dokumenter

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumenter (Margono, 2014:181). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, data kondisi sekolah.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 pilihan ganda. Jika setiap siswa menjadi benar semua maka akan mendapatkan nilai 100.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:65) validitas dari sebuah tes dapat diketahui dan dicari dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Suatu tes dapat dikatakan sah/valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Validitas merupakan kondisi yang menunjukkan

kesahihan atau penalaran suatu alat ukur. Butir instrumen dianalisis dengan menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel* 2010.

Teknik yang digunakan dalam mengukur kesahihan suatu instrumen adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Variabel Y
 N = Jumlah Sampel
 $\sum X$ = Variabel bebas (X)
 $\sum Y$ = Variabel terikat (Y)
 (Subana dkk, 2000:148-149).

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
0,801 – 1,00	Sangat Tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:89)

Kriteria pengujian dari rumus ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid/sahih.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2008:86) menyatakan bahwa, reliabilitas adalah berhubungan dengan kepercayaan suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Dari konsep tersebut realibilitas ini disimpulkan bahwa tes atau instrumen yang baik yaitu merupakan tes atau instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Butir instrumen dianalisis dengan menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel* 2010. Rumus yang digunakan adalah K-R.21, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan (soal)
 V_t = Varians total
 M = Skor rata-rata (Suharsimi Arikunto, 2008:109).

Kriteria pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instruumen memenuhi syarat reliable dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak memenuhi syarat reliabel.

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$0,81 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:75)

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu atau tidak terlalu sukar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel 2010* untuk perhitungan taraf kesukaran soal. Untuk mengukur taraf kesukaran soal menurut Suharsimi Arikunto (2008:208) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Taraf Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesurakan Soal

No.	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,31-0,70	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008:210).

4. Daya Beda Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:211) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel 2010* untuk perhitungan daya beda soal. Untuk menentukan daya beda menurut Suharsimi Arikunto (2008:213) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

- D = Daya beda soal
- B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar
- B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar
- J_A = Jumlah kelompok atas
- J_B = Jumlah kelompok bawah

Tabel 10. Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00-0,20	Jelek
2	0,21-0,40	Cukup
3	0,41-0,70	Baik
4	0,71-1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008:218)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Liliefors dalam dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris dalam penggunaannya dalam analisis data mensyaratkan data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang akan dianalisis harus dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dengan $\alpha=0,05$

Adapun langkah-langkah pengujian *Liliefors* menurut M. Thoha B.Sampurna Jaya dan Alben Ambarita (2016:58-59) adalah:

1. Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
3. Tentukan besar peluang dari masing-masing nilai z berdasarkan tabel z , dan disebut dengan $F(z)$.
4. Hitung frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z , disebut dengan $s(z)$.
5. Tentukan nilai $L_0 = IF(z) - S(z)$ dan bandingkan dengan nilai L dari tabel Liliefors.
6. Apabila $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampe berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki jenis/varians yang sama atau tidak. Perhitungan homogenitas data menggunakan Uji F. dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan:

F : Homogenitas data

S_{besar} : Varians dari kelompok dengan varians terbesar (lebih banyak)

S_{kecil} : Varians dari kelompok dengan varians terkecil (lebih sedikit)

Uji Homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel* 2010 dan dilakukan secara manual, dengan kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ hal ini berarti data variabel X dan Y homogen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ hal ini berarti data variabel X dan Y tidak homogen; dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012:277).

J. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Rumus statistika Uji beda mean (Uji t / t_{tes}) yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}} \quad \text{dan} \quad Sg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$: Rata-rata skor kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$: Rata-rata skor kelompok kontrol

n_1 : Banyaknya siswa kelompok eksperimen

n_2 : Banyaknya siswa kelompok kontrol

S_1^2 : Varian kelompok eksperimen

S_2^2 : Varian kelompok kontrol

Sumber: Iskandar (2010).

2. Uji Hipotesis Kedua

Untuk hipotesis kedua menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai $\hat{Y}$ jika $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel $\hat{Y}$ yang didasarkan variabel X

X = Variabel independen (Rostina Sundayana, 2014:192).

Menurut Rostina Sundayana (2014:192), koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Iskandar (2010)

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan hipotesis maka hipotesis alternatif ditolak.

K. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

- 1) Hipotesis pertama menggunakan rumus t-test

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_a = Ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

- 2) Hipotesis ke-2 menggunakan regresi linier sederhana

H_0 = Tidak ada pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

H_a = Ada pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata

pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten
Pesisir Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen penyampaian materinya lebih menyenangkan hal ini dapat dilihat dari nilai atau skor yang diperoleh di kelas eksperimen melalui observasi langsung kepada siswa saat jam pelajaran IPS Terpadu berlangsung.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut (model pembelajaran konvensional). Adanya perbedaan yang signifikan

tersebut menunjukkan adanya pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mengingat hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan memberikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
2. Bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali: Jakarta.
- Arends. 2007. *Learning To Teach (Terjemahan Belajar Untuk Mengajar)*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Cahyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu: Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Imam Kurniasih. 2017. *Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta.
- Irham dan Novan. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruz Media: Yogyakarta.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Kencana: Jakarta.
- M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita. 2016. *Statistik Terapan Dalam Pendidikan*. Media Akademi: Yogyakarta.
- M. Thoha B. Sampurna Jaya, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bineka Cipta: Jakarta.
- Martinus Yamin. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Gaung Persada Ekspres: Jakarta.
- Muhubbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Karya: Bandung.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Robert E Slavin. 2015. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung. Imas, Kurniasih. 2014. *Model Pembelajaran*. Kata Pena: Jakarta.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistik Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Subaryana. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. IKIP PGRI Wates. Yogyakarta.
- Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukardi. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statstika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana: Jakarta.
- Suprihartiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruz Media: Yohyakarta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Uno Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- NN. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Skripsi :

- Herning Tiara Ayu. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem (Studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VIII MTS Ma'arif Penawaja Lampung Tiimur Semester GenapTahun Pelajaran 2016/2016)*. Lampung: Universitas Lampung.

Jurnal :

Reza Infantoni. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Olivia Putri Utami gumay. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Belti Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

I Gusti Ketut Arya Sunu. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa di SMPN 2 Sukasada*. Denpasar: Universitas Udayana.